

HUBUNGAN ANTARA LATAR BELAKANG AKADEMIS ORANG TUA DENGAN MINAT SISWA DALAM PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS XI SMAN NEGERI UMBULSARI

Risa Marcindo

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah

Jember

Email : risamarcindo2014@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas XI SMAN 1 Umbulsari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh latar belakang akademis orang tua terhadap minat belajar siswa dalam pelajaran matematika dan menggambarkan perbedaan siswa dengan minat belajar yang tinggi dan siswa dengan minat belajar yang rendah berdasarkan dengan latar belakang akademis orang tua.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket model skala likert yang dimodifikasi. Jumlah subyek dalam penelitian ini adalah 44 siswa diambil dari 20 % jumlah populasi sebanyak 280 siswa. Data diperoleh melalui angket minat dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengaruh latar belakang akademis orang tua terhadap minat belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Umbulsari adalah Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa tidak banyak dipengaruhi oleh latar belakang akademis orang tua di mana R Square pada Analisa spss 2.5 menunjukkan nilai 0.046 yang artinya bahwa Latar Belakang Akademis Orang Tua memberikan kontribusi sebesar 0,046 ($0,046 \times 100\% = 4,6\%$). Hal ini menunjukkan adanya variabel lain di luar penelitian yang mempengaruhi minat belajar siswa, dengan nilai yaitu 95,4%. Lebih jauh, Koefisien regresi juga bernilai negatif (tidak searah), sebesar - 0,207 artinya, jika Latar Belakang Akademis Orang Tua (LBAO) naik sebesar 1 satuan, maka Minat Belajar Matematika siswa (MBMS) akan menurun sebesar 0,207. Sehingga, jika Latar Belakang Akademis Orang Tua meningkat sebesar 0,207 maka Minat Belajar Matematika siswa juga akan menurun sebesar 0,207.

Kata Kunci: Latar Belakang Akademis Orang Tua, Minat Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Pentingnya mutu pendidikan di era modern, setidaknya kita perlu melakukan penelitian untuk menyelidiki variabel-variabel yang berhubungan dengan komponen yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, khususnya di dalam pelajaran matematika. Berdasarkan fakta lapangan bahwa kebanyakan orang berasumsi kegagalan anaknya dalam pelajaran matematika disebabkan oleh kemampuan otaknya yang kurang dalam memecahkan permasalahan.

Belajar matematika tidak hanya melibatkan pikiran dan akal semata, kegiatan ini juga tergantung pada sikap siswa terhadap belajar dan matematika itu sendiri (Kele & Sarma 2014). Slameto (2003, hal. 60) justru menekankan adanya faktor eksternal dengan menyatakan bahwa “siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan”. Lebih khusus, Slameto (2003, hal. 64) menggaris bawahi bahwa “orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki sumber daya yang cenderung lebih besar, baik pendapatan, waktu, tenaga, dan jaringan kontak, yang memungkinkan mereka untuk terlibat lebih jauh dalam pendidikan anak.” Pada dasarnya, telah ada banyak studi yang meneliti minat siswa terhadap matematika. Pada umumnya meneliti pengaruh variabel tertentu terhadap minat siswa. Triani (2014) membandingkan minat belajar siswa perempuan dengan laki-laki dan menemukan bahwa tidak ada perbedaan minat belajar antara siswa perempuan dan laki-laki.

Berbeda dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa dan orang tua siswa kelas XI SMA Negeri Umbulsari Jember pada tanggal 16 April 2020. Dengan pertimbangan kemudahan akses, wawancara dilakukan secara informal terhadap enam siswa dari 280 siswa kelas XI yang dipilih, orang tua siswa dan guru matematika. Pada saat observasi peneliti menemukan seorang anak yang memiliki minat yang tinggi terhadap matematika padahal kedua orang tuanya tidak lulus sekolah dasar, dan ada pula seorang anak yang sangat tidak menyukai matematika padahal berasal dari keluarga dengan pendidikan sarjana. Dalam kasus lain, peneliti juga menemukan bahwa beberapa anak yang mendapat fasilitas belajar yang baik untuk belajar matematika seperti kesempatan untuk mendapatkan pelajaran tambahan, buku-buku dan sarana penunjang, tetapi mereka tidak memiliki minat belajar yang signifikan baik terhadap pelajaran matematika.

Pada observasi awal, peneliti menemukan bahwa orang tua yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi tidak sepenuhnya memiliki anak dengan minat belajar matematika yang tinggi. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar yang digolongkan menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003, hal. 54) yang menyatakan bahwa, "Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal". Faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat pada luar individu, yang berasal dari keluarga, sekolah, masyarakat, sebagai contoh yaitu latar belakang akademis orang tua.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang telah dilakukan ini merupakan bentuk penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menguji pengaruh latar belakang akademis orang tua (X) terhadap minat belajar matematika siswa (Y).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket model skala likert yang dimodifikasi. Jumlah subyek dalam penelitian ini adalah 44 siswa diambil dari 20 % jumlah populasi sebanyak 280 siswa. Data diperoleh melalui angket minat dan wawancara. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Prosedur penelitian ini diawali dengan menentukan lokasi penelitiannya setelah itu peneliti melakukan wawancara pada beberapa siswa terkait dengan minat belajar matematika dan latar belakang pendidikan orang tuanya. Setelah itu peneliti menyusun lembar angket sebagai instrumen penelitian, lalu angket diberikan kepada siswa. Setelah terkumpul lalu hasil angket dianalisis menggunakan spss setelah itu baru ditarik kesimpulan yang sesuai dengan hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, minat belajar siswa tidak banyak dipengaruhi oleh latar belakang akademis orang tua di mana R Square pada Analisa spss 2.5 menunjukkan nilai 0.046 yang artinya bahwa Latar Belakang Akademis Orang Tua memberikan kontribusi sebesar 0,046 ($0,046 \times 100\% = 4,6\%$) atau berkontribusi sebesar 4,6 % terhadap Minat Belajar Matematika siswa. Hal ini menunjukkan adanya variabel lain di luar

penelitian yang mempengaruhi minat belajar siswa, dengan nilai yaitu 95,4%. Lebih jauh, Koefisien regresi juga bernilai negatif (tidak searah), sebesar - 0,207 artinya, jika Latar Belakang Akademis Orang Tua (LBAO) naik sebesar 1 satuan, maka Minat Belajar Matematika siswa (MBMS) akan menurun sebesar 0,207. Sehingga, jika Latar Belakang Akademis Orang Tua meningkat sebesar 0,207 maka Minat Belajar Matematika siswa juga akan menurun sebesar 0,207.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan orang tua, ada temuan yang menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat pendidikan, persepsi, minat, penekanan dan usaha orang tua dalam meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran matematika. Dari temuan-temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua beranggapan bahwa anak-anak perlu waktu belajar yang banyak agar bisa memenuhi target atau ekspektasi orang tua. Cara termudah untuk mencapai target ini adalah dengan mengirim anak ke tempat-tempat bimbingan belajar, mengurangi jam bermain dan pengawasan yang ketat terhadap prestasi akademisnya. Hal ini kemudian berdampak pada kejiwaan anak dimana anak akan cenderung tertekan dan akhirnya tidak suka dengan pelajaran matematika.

Kecenderungan orang tua untuk memberi keleluasaan pada anak akan berdampak positif terhadap minat belajar anak. Hasil penelitian ini menunjukkan anak dengan minat belajar matematika yang tinggi berasal dari keluarga yang tidak membebani target pada anak tetapi mendidik anak agar menyukai matematika dan merasa senang dengan matematika. Anak

bisa memilih kapan dan di mana mereka bisa belajar tanpa target harus mendapatkan nilai yang tinggi.

Latar belakang akademis orang tua dari hasil temuan ini ternyata tidak berpengaruh terhadap minat belajar anak. Kemungkinan besar ada faktor lain yang bisa mempengaruhi minat belajar matematika anak, misalnya pemenuhan kebutuhan dasar anak, pemberian fasilitas dan pemberian motivasi tanpa paksaan. Ada semacam kontradiksi dari hasil penelitian ini di mana hubungan antara latar belakang akademis orang tua dengan minat belajar siswa tidak berbanding lurus. Bahkan Latar belakang akademis orang tua cenderung memberikan pengaruh negatif terhadap minat belajar anak. Hipotesis ke-dua memperkuat hipotesis yang pertama, bahwasannya siswa yang memiliki minat yang rendah pada pelajaran matematika, memiliki orang tua dengan latar belakang akademis lebih rendah dan sebaliknya. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor psikologis orang tua yang mempengaruhi kejiwaan anak atau siswa. peneliti berasumsi, orang tua dengan latar belakang akademis yang tinggi cenderung menuntut anak untuk berprestasi seperti orang tuanya. Dalam keadaan seperti ini, anak-anak cenderung merasa tertekan dan bosan.

Dengan temuan yang kontradiktif dalam penelitian ini, mempertegas pernyataan Kele & Sarma (2014) bahwa belajar matematika tidak hanya melibatkan pikiran dan akal semata, kegiatan ini juga tergantung pada sikap siswa terhadap belajar dan matematika itu sendiri. Sikap positif siswa ini tidak sepenuhnya bergantung dari variabel-variabel yang dianggap penting oleh rang tua, lebih tepatnya ada faktor-faktor penting yang

berkontribusi pada minat siswa terhadap pembelajaran matematika yang meliputi siswa itu sendiri, sekolah, keyakinan dan metode pengajaran mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak ada hubungan antara latar belakang akademis orang tua dengan minat belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Umbulsari jember Tahun 2020. Hal ini ditunjukkan bahwa ada kesenjangan antara latar belakang akademis orang tua dengan usaha meningkatkan minat belajar siswa. Kemungkinan besar, orang tua dengan latar belakang akademis yang tinggi memiliki semangat yang tinggi untuk meningkatkan prestasi akademis putra-putrinya. Semangat yang tinggi ini tidak ditunjang dengan pemahaman pendidikan yang memadai. Orang tua seharusnya memahami bahwa belajar matematika tidak hanya melibatkan pikiran dan akal semata, kegiatan ini juga tergantung pada sikap siswa terhadap belajar dan matematika itu sendiri. Sikap positif siswa ini tidak sepenuhnya bergantung dari variabel-variabel yang dianggap penting oleh orang tua. lebih tepatnya, ada faktor-faktor penting yang berkontribusi pada minat siswa terhadap pembelajaran matematika yang meliputi siswa itu sendiri, sekolah, keyakinan dan sikap guru.
2. Diketahui bahwa cara orang tua mendidik merupakan salah satu faktor terpenting, bukan hanya semangat membuat anak pintar. Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sikap, minat dan persepsi orang tua

terhadap pelajaran matematika mempengaruhi minat belajar matematika siswa. Terutama bagaimana cara orang tua mendidik dan menumbuhkan rasa suka pada pelajaran matematika, sehingga dengan tumbuhnya rasa suka terhadap matematika anak tidak akan merasa tertekan ketika belajar matematika sehingga minat anak akan berkembang lebih baik lagi.

Adapun saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Karena latar belakang akademis orang tua dalam penelitian ini tidak berdampak terhadap minat belajar siswa, diharapkan guru mampu menggali hal-hal yang membangkitkan semangat belajar anak.

2. Bagi Peneliti Berikutnya

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan kendala dalam pengumpulan data karena adanya faktor sosial seperti adanya wabah covid-19 dan rendahnya partisipasi subjek. Sehingga menimbulkan peneliti tidak bisa terjun langsung ke sekolah untuk bertatap muka secara langsung dengan siswa dan data yang diperoleh tidak mencapai sample yang diinginkan. Oleh karena itu, diharapkan apabila melakukan penelitian yang sama bisa mengupayakan agar bisa bertatap muka langsung dengan subjek.